



Analisis Stabilitas Persediaan Pada Anggaran Produksi PT Unilever Tbk. Tahun 2024

Julius Andhika Prasetyo¹, Siska Dentina Pasaribu², Muhammad Rizal³, Librina Tria Putri⁴, Molli Wahyuni⁵, Nurlaila⁶

Juliusandhikap07@gmail.com¹, pasaribusiska57@gmail.com², muhammadrizall@unimed.ac.id³, librinatria@gmail.com⁴, whykpr@gmail.com⁵, nurlaila@uinsu.ac.id⁶

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang

⁵ Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Article Info

Article history:

Received Juli 12th, 2024

Revised Aug 20th, 2024

Accepted Aug 26th, 2024

Kata Kunci:

Anggaran Produksi
Stabilitas Persediaan
PT. Unilever Tbk

ABSTRAK

Penyusunan anggaran produksi merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan suatu perusahaan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam perencanaan produksi adalah pendekatan stabilitas persediaan, yaitu menjaga jumlah persediaan tetap konstan dalam setiap periode. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penyusunan anggaran produksi PT Unilever Tbk tahun 2024 dengan menerapkan konsep stabilitas persediaan. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini mengolah data laporan keuangan PT Unilever Tbk, termasuk persediaan awal dan akhir barang jadi serta jumlah penjualan per kuartal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan stabilitas persediaan membantu perusahaan menyeimbangkan kapasitas produksi dengan permintaan pasar. Perhitungan menunjukkan bahwa total produksi selama satu tahun adalah 91.733.952 unit, hampir setara dengan total penjualan sebesar 91.679.423 unit. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengelola anggaran produksi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

The preparation of production budgets is a crucial aspect of financial management in a company. One strategy that can be applied in production planning is the inventory stability approach, which involves maintaining a constant inventory level in each period. This study aims to analyze how PT Unilever Tbk's 2024 production budget is prepared by implementing the inventory stability concept. Using a quantitative method with a descriptive approach, this study processes financial report data from PT Unilever Tbk, including beginning and ending inventory of finished goods as well as quarterly sales figures. The results indicate that applying inventory stability helps the company balance production capacity with market demand. Calculations show that total production for the year amounted to 91,733,952 units, nearly equal to the total sales of 91,679,423 units. Thus, this research is expected to serve as a reference for companies in managing more effective and sustainable production budgets.



Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Nama Penulis, Julius Andhika Prasetyo
Affiliation Universitas Negeri Medan
Email: Juliusandhikap07@gmail.com

Latar Belakang

Penyusunan anggaran produksi merupakan aspek krusial dalam manajemen keuangan suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan multinasional seperti PT Unilever Tbk, yang dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah perlu memiliki strategi yang efektif dalam menjaga stabilitas persediaan guna memastikan kelancaran operasional dan kepuasan pelanggan. Ketidakstabilan persediaan dapat berdampak pada terganggunya rantai pasok, peningkatan biaya penyimpanan, dan ketidakseimbangan antara permintaan dan produksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyusun anggaran produksi PT Unilever Tbk tahun 2024 dengan menggunakan rumus stabilitas persediaan sebagai dasar dalam perencanaan produksi guna mencapai efisiensi operasional yang optimal. Anggaran produksi mencakup perencanaan secara rinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode tertentu. Di dalamnya terdapat aspek penting seperti jenis atau kualitas produk, kuantitas yang harus diproduksi, serta waktu pelaksanaan produksi guna memastikan kelancaran operasional perusahaan. Dengan perencanaan yang baik, perusahaan dapat menghindari risiko keterlambatan produksi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dalam alokasi bahan baku dan tenaga kerja (Ahyari dalam Adnyana, I. M., 2020).

Penyusunan anggaran produksi dengan stabilitas persediaan berarti bahwa jumlah persediaan yang disimpan dalam setiap periode, baik triwulan maupun bulanan, tetap konstan. Namun, tingkat produksi dapat berfluktuasi sesuai dengan permintaan pasar, efisiensi produksi, atau faktor lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga ketersediaan barang tanpa mengalami kelebihan atau kekurangan stok yang signifikan, sehingga dapat mengoptimalkan biaya penyimpanan dan produksi. Dengan adanya stabilitas persediaan, perusahaan dapat menghindari pemborosan akibat kelebihan produksi serta mencegah terjadinya kekurangan stok yang dapat menghambat kelangsungan distribusi barang kepada konsumen.

PT Unilever Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka di industri barang konsumsi yang memiliki jaringan distribusi luas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam proses produksinya, perusahaan harus menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, permintaan pasar yang bervariasi, serta kebijakan ekonomi yang dapat mempengaruhi biaya produksi. Oleh karena itu, penyusunan anggaran produksi yang terencana dengan baik menjadi faktor kunci dalam memastikan keseimbangan antara kapasitas produksi dan kebutuhan pasar. Perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel eksternal dan internal yang dapat memengaruhi strategi produksi, termasuk kondisi makroekonomi, tren konsumsi, serta efisiensi rantai pasok yang diterapkan.

Dalam penelitian ini, penyusunan anggaran produksi dilakukan dengan menggunakan perhitungan stabilitas persediaan secara triwulanan, dimulai dari triwulan 1 hingga triwulan 4 tahun 2024. Melalui metode ini, perusahaan dapat menentukan jumlah barang yang harus diproduksi pada setiap triwulan guna memastikan ketersediaan stok yang optimal serta menghindari pemborosan atau kekurangan produk. Dengan mempertahankan stabilitas persediaan, perusahaan dapat meningkatkan kepastian operasional, mengurangi risiko *overstocking* yang dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi, serta meminimalkan kemungkinan terjadinya backlog produksi akibat permintaan yang melonjak secara tiba-tiba. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana penyusunan anggaran produksi PT Unilever Tbk tahun 2024 dapat memastikan stabilitas persediaan dengan menggunakan rumus anggaran produksi dengan stabilitas persediaan.

Oleh karena itu, objek penelitian ini adalah PT Unilever Tbk, sebuah perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi dengan berbagai produk yang tersebar di pasar nasional maupun internasional. Fokus utama penelitian ini adalah penyusunan anggaran produksi tahun 2024 yang berbasis pada analisis stabilitas persediaan secara triwulanan, di mana data yang digunakan mencakup informasi produksi, kebutuhan bahan baku, strategi manajemen rantai pasok, serta kebijakan persediaan yang diterapkan untuk memastikan kelancaran operasional dan keberlanjutan bisnis perusahaan. Dengan memahami pola produksi dan persediaan dalam skala triwulanan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi PT Unilever Tbk dalam mengambil keputusan strategis terkait perencanaan produksi dan optimalisasi rantai pasok. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi perusahaan lain yang menghadapi tantangan serupa dalam menyusun anggaran produksi yang lebih efisien dan berkelanjutan.

A. Konsep Anggaran Produksi

Anggaran merupakan suatu rencana terperinci yang disusun secara sistematis dan dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Menurut Halim dan Kusufi (2017:48) dalam Kuntadi, C., & Rosdiana, D. (2022), anggaran merupakan dokumen yang memuat perkiraan aktivitas, termasuk penerimaan dan pengeluaran, yang disajikan dalam bentuk nilai moneter untuk dicapai dalam suatu periode tertentu, serta dilengkapi dengan data historis sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja. Selanjutnya menurut Salam, R. (2020), anggaran berperan sebagai strategi yang efektif dalam mengelola keuangan secara efisien. Dengan sifatnya yang sistematis dalam memproyeksikan pendapatan dan pengeluaran serta dilengkapi mekanisme pengawasan, anggaran menjadi instrumen kontrol yang kuat dalam pengelolaan keuangan. Sedangkan Nurhadi dan Effendi (2020:14) menyatakan penganggaran merupakan suatu proses perencanaan yang disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk numerik sebagai satuan keuangan, yang mencakup seluruh aktivitas perusahaan untuk periode tertentu di masa mendatang.

Anggaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses perencanaan dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, anggaran perlu dirancang dengan cermat agar seluruh rencana dapat terealisasi sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai laporan keuangan organisasi (Umarella, B., 2019). Dalam teori penganggaran, tahap perencanaan anggaran memiliki peran krusial sebelum suatu proyek atau pekerjaan dilaksanakan. Tahap ini memungkinkan penentuan langkah-langkah yang akan diambil di masa depan agar proses berjalan dengan lebih terarah (Ramdhani & Anisa, 2017). Selanjutnya dalam dunia bisnis, anggaran produksi menjadi salah satu bagian penting dalam perencanaan keuangan perusahaan. Anggaran ini berfungsi untuk menentukan jumlah barang yang akan diproduksi dalam suatu periode tertentu guna memenuhi permintaan pasar secara efektif. Oleh karena itu, penyusunannya harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti proyeksi penjualan, tingkat persediaan yang telah direncanakan, kapasitas produksi yang tersedia, serta efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Dengan adanya anggaran produksi, perusahaan dapat merancang strategi yang optimal agar tidak terjadi ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan yang dapat menghambat operasional perusahaan. Selanjutnya, menurut Suwanda, M. dan Pratiwi, D. (2018), anggaran bertujuan juga untuk menyediakan informasi yang mendukung manajemen dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan. Kinerja anggaran dapat terlihat pada dokumen anggaran yang menunjukkan capaian kinerja atas penggunaan anggaran lembaga (Permenkeu No. 22 tahun 2021 dalam Ramdhansyah, & Karo-karo, S. (2024).

Pentingnya anggaran produksi juga ditegaskan oleh beberapa ahli. Menurut Warnaningtyas, H., & Rohmatiah, A. (2022), anggaran produksi adalah rencana mengenai jumlah barang yang akan diproduksi dalam suatu periode anggaran. Definisi ini menekankan bahwa penyusunan anggaran produksi memiliki keterkaitan erat dengan periode waktu yang telah ditentukan. Sejalan dengan itu, Yanto, E., Nurfitriana, & Ijma. (2022) menjelaskan bahwa

anggaran produksi tidak hanya berperan sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengoordinasikan dan mengendalikan kegiatan produksi agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, anggaran produksi tidak hanya membantu perusahaan dalam merencanakan jumlah produksi, tetapi juga memastikan bahwa proses produksi berjalan sesuai target yang telah dirancang. Menurut Hansen dan Mowen (2009) dalam Renaningtyas, A. R., Marunda, A., Permatasari, E., Davala, J., Sari, N. S., & Fikri, S. N. (2022), anggaran berfokus pada perencanaan manajerial serta berperan dalam menyediakan informasi yang mendukung peningkatan pengambilan keputusan. Selain itu, anggaran juga berfungsi sebagai kriteria dalam mengevaluasi kinerja serta membantu meningkatkan komunikasi dan koordinasi dalam organisasi. Terakhir, menurut Pertiwi, A. F. C., Maslichah, M., dan Mawardi, M. C. (2021), anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan, pedoman, pengendalian, serta pengawasan dalam bidang keuangan yang digunakan oleh berbagai organisasi, baik yang berorientasi pada laba maupun non-laba.

Lebih lanjut, dalam operasional, anggaran produksi dapat diartikan sebagai anggaran kegiatan karena produksi merupakan proses dalam pembuatan produk. Namun, perlu dipahami bahwa produksi itu sendiri tidak perlu dianggarkan, melainkan dijadwalkan agar berjalan secara efektif dan efisien (Hariandi, 2019:16). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan produksi tidak hanya sekedar menentukan jumlah barang yang akan diproduksi, tetapi juga bagaimana proses produksi dapat berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Selain itu, anggaran produksi yang disusun dengan baik dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan. Salah satunya adalah membantu perusahaan menghindari risiko keterlambatan produksi yang dapat berdampak pada pemenuhan permintaan pasar. Di samping itu, anggaran produksi juga berperan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya serta meningkatkan efisiensi dalam alokasi bahan baku dan tenaga kerja. Dengan demikian, penyusunan anggaran produksi yang matang dan sistematis dapat berkontribusi besar terhadap keberlanjutan operasional dan daya saing perusahaan di pasar.

B. Penyusunan Anggaran Produksi

Penyusunan anggaran produksi merupakan proses strategis yang bertujuan untuk menentukan jumlah unit produk yang harus diproduksi dalam suatu periode tertentu guna memenuhi permintaan pasar secara efisien. Penyusunan anggaran produksi tergantung pada anggaran penjualan. Dalam kondisi pasar persaingan sempurna, anggaran penjualan merupakan acuan utama untuk menyusun anggaran produksi (Kerapet al., 2022). Apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan anggaran penjualan, maka dapat mengakibatkan kesalahan terhadap anggaran yang lainnya termasuk anggaran produksi. Adapun langkah-langkah utama dalam penyusunan anggaran produksi adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, perusahaan menentukan jumlah unit produk yang akan diproduksi berdasarkan proyeksi penjualan dan permintaan pasar. Selain itu, perusahaan juga menetapkan periode waktu yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran produksi. Perencanaan yang matang pada tahap ini sangat penting untuk menghindari ketidakseimbangan antara kapasitas produksi dan kebutuhan pasar, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efisien.

2. Tahap Pelaksanaan (Implementation)

Setelah perencanaan anggaran produksi disusun, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan produksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tahap ini melibatkan berbagai kegiatan penting yang harus dilakukan agar proses produksi berjalan dengan optimal, di antaranya:

1. Menetapkan waktu pelaksanaan produksi.
2. Memilih lokasi tempat produksi dilakukan.
3. Menentukan urutan proses produksi.
4. Menetapkan standar penggunaan fasilitas produksi untuk mencapai efisiensi.
5. Merencanakan penggunaan bahan mentah, tenaga kerja, layanan, dan peralatan.

6. Menetapkan standar biaya produksi. Melakukan perbaikan jika diperlukan.

Menyusun anggaran produksi menurut Darwis&Yusiana(2016) ditentukan berdasarkan tiga cara yaitu :

1. Mengutamakan stabilitas produksi Penyusunan anggaran produksi yang mengutamakan stabilitas produksi ditentukan terlebih dahulu ebutuhan selama satu tahun, kemudian diperkirakan kebutuhan setiap bulannya. Akhirnya tingkat persediaan disesuaikan dengan kebutuhan, agar produksi tetap stabil.
2. Mengutamakan pengendalian tingkat persediaan Penyusunan anggaran produksi yang mengutamakan tingkat pengendalian persediaan terlebih dahulu ditentukan perkiraan besarnya persediaan awal dan akhir tahun untuk mendapatkan tingkat persediaan yang perlu dari bulan kebulan dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut :
 - a. Selisih antara persediaan awal dan akhir tahun dibagi dengan 12, kelemahan cara ini juga berupa sering ditemukannya bilangan-bilangan yang tidak bulat sehingga sukar untuk dilaksanakan dengan tepat.
 - b. Selisih antara persediaan awal dan akhir tahun dibagi dengan suatu bilangan tertentu sehingga dihasilkan bilangan bulat dan mudah dilaksanakan dengan tepat.
3. Cara kombinasi dimana baik tingkat persediaan maupun tingkat produksi sama-sama berfluktuasi pada batas-batas tertentu. Dengan cara ini, tingkat produksi maupun tingkat persediaan dibiarkan berubah-ubah, meskipun tetap diusahakan agar menjadi keseimbangan yang optimum antara tingkat penjualan, persediaan dan produksi.

C. Tujuan Penyusunan Anggran Produksi

Sebelum perusahaan beroperasi, perlu adanya rencana anggaran, sehingga jelas misi dan target yang akan dicapai pada periode berikutnya. Bagi pimpinan perusahaan, anggaran merupakan sarana untuk keperluan rencana, koordinasi, pengawasan dan pengendalian. (Arfiani &Kadriyani, 2023). Anggaran produksi disusun dengan beberapa tujuan utama yang mendukung efektivitas operasional perusahaan. Salah satu tujuannya adalah memastikan ketersediaan produk agar sesuai dengan rencana penjualan yang telah ditetapkan. Anggaran produksi juga sebagai alat pengendalian (controlling), yaitu kegiatan yang dirancang untuk memastikan bahwa strategi, kebijakan, program kerja dan anggaran dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Artinya semua kegiatan harus diupayakan sekecil mungkin adanya penyimpangan kinerja dibanding anggaran, penyimpangan harus sekecil mungkin (Olivia., et al, 2022). Selain itu, anggaran produksi juga berperan dalam menjaga tingkat persediaan tetap optimal, sehingga dapat menghindari risiko kelebihan atau kekurangan stok yang berpotensi mengganggu kelancaran produksi. Di samping itu, penyusunan anggaran produksi dilakukan untuk mengatur proses produksi secara efisien, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat diminimalkan tanpa mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan (Warnaningtyas and Rohmatiah, 2022).

D. Penyusunan Anggaran Produksi Dengan Stabilitas Persediaan

Penyusunan anggaran produksi dengan stabilitas persediaan berarti bahwa jumlah persediaan yang disimpan dalam setiap periode, baik triwulan maupun bulanan, tetap konstan. Namun, tingkat produksi dapat berfluktuasi sesuai dengan permintaan pasar, efisiensi produksi, atau faktor lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga ketersediaan barang tanpa mengalami kelebihan atau kekurangan stok yang signifikan, sehingga dapat mengoptimalkan biaya penyimpanan dan produksi. Langkah-langkah penyusunannya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung selisih persediaan.
2. Mengalokasikan selisih persediaan pada tiap-tiap periode.
3. Menyusun anggaran produksi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan studi kasus yang difokuskan pada PT Unilever Tbk sebagai objek penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini melibatkan perhitungan angka dalam penyusunan anggaran produksi berdasarkan konsep stabilitas persediaan. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses penyusunan anggaran produksi serta kaitannya dengan kuantitas barang yang akan diproduksi pada setiap triwulan. Dalam pengumpulan data, penelitian ini berasal dari laporan keuangan resmi PT Unilever Tbk yang diakses melalui [website https://www.unilever.co.id/investor/laporan-tahunan-keuangan-dan-keberlanjutan/laporan-keuangan/](https://www.unilever.co.id/investor/laporan-tahunan-keuangan-dan-keberlanjutan/laporan-keuangan/). Data yang dikumpulkan meliputi persediaan awal barang jadi, persediaan akhir barang jadi, serta jumlah penjualan per kuartal sepanjang tahun 2024. Data ini akan digunakan sebagai dasar dalam perhitungan stabilitas persediaan guna menentukan kuantitas barang yang harus diproduksi pada setiap triwulan agar persediaan tetap stabil dan kebutuhan pasar terpenuhi.

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif, di mana hasil perhitungan stabilitas persediaan akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran produksi. Selain itu, penelitian ini juga melakukan simulasi perencanaan produksi guna memprediksi kuantitas barang yang perlu diproduksi dalam setiap triwulan berdasarkan data persediaan dan penjualan. Dengan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana penyusunan anggaran produksi PT Unilever Tbk tahun 2024 dapat dilakukan dengan pendekatan stabilitas persediaan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi strategi ini dalam menentukan kuantitas produksi perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil perhitungan penyusunan anggaran produksi PT Unilever Tbk tahun 2024 berdasarkan konsep stabilitas persediaan disajikan dalam bagian ini. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan data persediaan awal barang jadi, persediaan akhir barang jadi, serta jumlah penjualan per kuartal yang diperoleh dari laporan keuangan resmi perusahaan. Dengan menerapkan pendekatan stabilitas persediaan, jumlah persediaan dalam setiap periode tetap konstan, sedangkan jumlah produksi akan disesuaikan dengan kebutuhan guna menjaga keseimbangan antara ketersediaan produk dan permintaan pasar.

Hasil perhitungan ini dianalisis untuk melihat bagaimana penerapan konsep stabilitas persediaan mempengaruhi efisiensi produksi dan pengelolaan stok. Interpretasi dari hasil perhitungan menjelaskan sejauh mana pendekatan ini dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan biaya produksi, mengurangi risiko kelebihan atau kekurangan stok, serta memastikan kelancaran operasional. Berikut ini adalah perhitungan anggaran produksi dengan stabilitas persediaan ditriwulan 1-4 yang dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan:

Tabel 1. Analisis Anggaran Produksi Triwulan 1-4

	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Total
Rata-Rata Persediaan	13.632				
Penjualan	10,079,541	19,043,887	27,417,352	35,138,643	91,679,423
Persediaan FG Akhir	1.670.836	1,657,204	1,643,571	1,629,939	1,629,939
Jumlah Kebutuhan	11,750,377	20,701,091	29,060,923	36,768,582	93,309,362
Persediaan FG Awal	1,575,410	1,561,778	1,548,146	1,534,513	1,575,410
Produksi	10,174,967	19,139,313	27,512,778	35,234,069	91,733,952

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Tbk. Tahun 2024

Hasil penelitian ini menguraikan perhitungan penyusunan anggaran produksi PT Unilever Tbk tahun 2024 dengan menerapkan konsep stabilitas persediaan. Perhitungan dilakukan berdasarkan data persediaan awal dan akhir barang jadi, serta volume penjualan per kuartal yang diperoleh dari laporan keuangan resmi perusahaan. Pendekatan stabilitas persediaan diterapkan guna menjaga jumlah persediaan tetap konstan dalam setiap periode, sehingga produksi dapat disesuaikan dengan permintaan pasar untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Tahapan perhitungan diawali dengan menentukan rata-rata persediaan barang jadi. Rata-rata ini diperoleh dengan mengurangkan total persediaan barang jadi akhir dengan total persediaan barang jadi awal, kemudian membaginya dengan 12 bulan sehingga diperoleh rata-rata persediaan sebesar 13.632. persediaan barang jadi akhir tiap triwulan dihitung dengan mengurangkan persediaan barang jadi awal dengan rata-rata persediaan. Jumlah kebutuhan produksi dalam tiap triwulan diperoleh dengan menjumlahkan volume penjualan dengan persediaan barang jadi akhir. Akhirnya, total produksi dihitung dengan mengurangkan jumlah kebutuhan dengan persediaan barang jadi awal.

Pada triwulan pertama, penjualan tercatat sebesar 10.079.541 unit, dengan persediaan barang jadi awal mencapai 1.575.410 unit. Berdasarkan perhitungan, persediaan barang jadi akhir ditentukan sebesar 1.670.836 unit. Jumlah kebutuhan produksi dihitung dengan menjumlahkan penjualan dan persediaan barang jadi akhir, yaitu 11.750.377 unit. Setelah dikurangi dengan persediaan barang jadi awal, total produksi triwulan pertama adalah 10.174.967 unit.

Pada triwulan kedua, terjadi peningkatan penjualan menjadi 19.043.887 unit, dengan persediaan barang jadi awal sebesar 1.561.778 unit. Dengan metode perhitungan yang sama, persediaan barang jadi akhir ditetapkan sebesar 1.657.204 unit. Jumlah kebutuhan produksi dalam periode ini mencapai 20.701.091 unit. Setelah dikurangi dengan persediaan barang jadi awal, total produksi triwulan kedua berjumlah 19.139.313 unit.

Pada triwulan ketiga, tren kenaikan penjualan berlanjut hingga mencapai 27.417.352 unit, dengan persediaan barang jadi awal sebesar 1.548.146 unit. Berdasarkan perhitungan, persediaan barang jadi akhir ditentukan sebesar 1.643.571 unit. Dengan demikian, jumlah kebutuhan produksi mencapai 29.060.923 unit. Setelah dikurangi dengan persediaan barang jadi awal, total produksi triwulan ketiga adalah 27.512.778 unit.

Pada triwulan keempat, penjualan meningkat tajam menjadi 35.138.643 unit. Persediaan barang jadi awal pada periode ini sebesar 1.534.513 unit, sementara persediaan barang jadi akhir dihitung menjadi 1.629.939 unit. Dengan demikian, jumlah kebutuhan produksi dalam triwulan ini adalah 36.768.582 unit, dan setelah dikurangi dengan persediaan barang jadi awal, total produksi triwulan keempat mencapai 35.234.069 unit.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep stabilitas persediaan dalam penyusunan anggaran produksi PT Unilever Tbk tahun 2024 memberikan manfaat yang signifikan bagi efisiensi operasional perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total produksi selama satu tahun di PT Unilever Tbk tahun 2024 adalah 91.733.952 unit, yang hampir setara dengan total penjualan sebesar 91.679.423 unit. Hal ini menunjukkan efektivitas strategi ini dalam menghindari kelebihan produksi yang dapat menyebabkan penumpukan persediaan berlebihan serta kekurangan stok yang dapat menghambat distribusi barang ke konsumen. Dengan menjaga jumlah persediaan yang stabil dalam setiap periode, perusahaan dapat mengoptimalkan kapasitas produksi sehingga mampu menyesuaikan diri dengan fluktuasi permintaan pasar.

Dari sisi daya saing, strategi ini membantu perusahaan dalam mempertahankan keunggulan di industri barang konsumsi. Dengan produksi yang lebih terkendali dan efisien, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan melalui ketersediaan produk yang konsisten di pasar. Lebih jauh, stabilitas persediaan juga berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis dengan meminimalkan pemborosan sumber daya dan memastikan bahwa setiap unit produksi benar-benar diperlukan oleh pasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi stabilitas persediaan dalam penyusunan anggaran produksi merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya, serta memperkuat daya saing perusahaan di pasar.

Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan efektivitas penerapan stabilitas persediaan, terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini belum mempertimbangkan faktor stabilitas produksi yang dapat mempengaruhi efisiensi produksi dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini juga belum mengeksplorasi kemungkinan kombinasi strategi anggaran produksi lainnya untuk hasil yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan aspek-aspek ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. M. (2020). *Penganggaran Perusahaan*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). ISBN 978-623-7376-48-4.
- Arfiani, M., & Kadriyani, E. (2023). Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Pada Usaha Samahani Bakery Di Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(01), 36-48.
- Darwis, D., & Yusiana, T. (2016). Penggunaan Metode Analisis Historis Untuk Menentukan Anggaran Produksi. *Expert*, 6(2), 346046.
- Hariandi. (2019). *Akuntansi Biaya*, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Kerap, V. T., Nangoi, G., & Rondonuwu, S. (2022). Analisis Anggaran Biaya Produksi Pada PT. Anping Seafood Indonesia. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 583-â.
- Kuntadi, C., & Rosdiana, D. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyerapan anggaran belanja pendidikan: Perencanaan anggaran, peraturan, koordinasi (*literature review*). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Sistem Informasi*, 4(2), 142–152. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2>
- Langi, O. J., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2022). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Ud. Immanuel. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(4), 194-203.
- Nurhadi, A., & Effendy, A.A. (2020). *Penganggaran Perusahaan*. Banten: UNPAM Press.
- Pertiwi, A. F. C., Maslichah, M., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh karakteristik tujuan anggaran, penerapan sistem informasi akuntansi, dan desentralisasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10.
- Ramdhani, D., & Anisa, I. Z. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber daya manusia Dan pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada organisasi perangkat daerah provinsi banten. *Jurnal riset akuntansi terpadu*, 10(1).
- Ramdhansyah, & Karo-karo, S. (2024). Partisipasi guru dalam penyusunan anggaran sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja anggaran sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(10).
- Renaningtyas, A. R., Marunda, A., Permatasari, E., Davala, J., Sari, N. S., & Fikri, S. N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran perencanaan dan pengendalian terhadap perusahaan dagang: Anggaran biaya produksi, pengendalian biaya produksi, dan anggaran kas (*literature review akuntansi manajemen*). *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1>
- Salam, R. (2020). Analisis dinamika permasalahan implementasi anggaran pemerintah daerah di Indonesia. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2).
- Suwanda, W., & Pratiwi, D. (2018). Laporan keuangan sebagai bentuk transparansi pengelolaan anggaran IPDN Kampus Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 3(1).

-
- Umarella, B. (2019). Analisis anggaran sebagai upaya dalam perencanaan dan pengendalian biaya proyek pada PT X di Kota Ambon. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(2).
- Unilever Indonesia. (2024). *Laporan Tahunan, Keuangan, dan Keberlanjutan*. Pada 28 Februari 2025. Diakses dari <https://www.unilever.co.id/investor/laporan-tahunan-keuangan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan/>
- Warnaningtyas, H., & Rohmatiah, A. (2022). *Penganggaran Perusahaan*. Penerbit Lakeisha. ISBN 978-623-420-051-5.
- Yanto, E., Nurfitriana, & Ijma. (2022). *Konsep Dasar Penganggaran Perusahaan*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung. ISBN 978-623-459-206-1.